

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah dan perimbangan antara pusat dan daerah, secara implisit pemerintah daerah memposisikan agar mandiri dalam setiap aspek pembangunan termasuk aspek dalam pendanaan pembangunan daerah. Salah satu kriteria mengetahui kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya kemampuan dibidang keuangan. Kewenangan yang diberikan pemerintah daerah guna memaksimalkan kekayaan daerah yang dimiliki misalnya pengelolaan aset yang baik. Aset dapat dikategorikan sebagai barang yang dapat dimiliki dan mempunyai nilai ekonomis dan nilai pertukaran yang digunakan dalam suatu badan usaha, lembaga atau perorangan. Aset negara merupakan barang tidak bergerak (tanah/bangunan) dan barang yang bergerak yang dibeli berupa beban dan perolehan nilai yang real dikuasai oleh lembaga pemerintah non departemen dan badan-badan, yang tidak termasuk kekayaan yang dipisahkan oleh bukan pemda.

Menurut Permendagri No. 17 (2007), Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Hal ini juga dapat diukur dalam satuan uang termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset pemerintah dikategorikan ke dalam aset lancar dan non lancar. Aset

lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan. Adapun aset nonlancar dikategorikan sebagai investasi jangka, aset tetap, dan aset lainnya.

Pembaharuan Permendagri No. 19 Tahun 2016 tentang pedoman pengelolaan barang milik daerah yang telah membawa perubahan paradigma baru dalam pengelolaan barang milik daerah. Pasal 1 undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara menjelaskan bahwa yang dapat dinilai dengan uang tidak hanya mencakup hak dan kewajiban tetapi segala sesuatu yang dijadikan milik daerah sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut baik berupa barang maupun uang. Regulasi-regulasi ini menunjukkan bahwa posisi aset pemerintah daerah sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan negara. Dari hasil laporan pemeriksaan BPK perwakilan provinsi sumatra selatan pada tahun 2017, terdapat kegiatan pelaksanaan pengelolaan aset yang belum sesuai dengan ketentuan, diantaranya pelaksanaan penatausahaan, pemanfaatan, pengamanan, penilaian, dan penghapusan.

Permasalahan lain terkait pengelolaan aset yang belum optimal terungkap pada catatan laporang keuangan pemkot Palembang pada bulan Januari tahun 2017. Terdapat aset penyerahan, personil sarana dan prasarana dokumen yang telah diserahkan kepada pemerintah provinsi sumatra selatan namun masih tercatat di neraca 31 Desember 2016, karena belum terdapat proses verifikasi data oleh BPKAD kota Palembang. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait dengan kasus tersebut adalah dinas pendidikan, dinas pertanian, dinas tenaga kerja, dinas perhubungan dan dinas sosial.

Fenomena diatas sehubungan dengan manajemen aset yang terdiri dari inventarisasi, legal audit, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian aset serta optimalisasi pengelolaan. Ini mengindikasikan pengelolaan aset tetap pada pemkot masih belum dilaksanakan secara optimal. Manajemen aset mempunyai pengaruh terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap (Ratang, 2016), (Asman, dkk, 2016) dan (Pratama et al., 2016). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh inventarisasi manajemen aset berpengaruh terhadap optimalitas pengelolaan aset tetap.

Pengelolaan aset pemerintah daerah juga memiliki salah satu permasalahan adalah pelaksanaan manajemen aset atau pengelolaan asetnya yang meliputi prosedur penatausahaan inventarisasi dan identifikasi aset daerah secara fisik dan yuridis yang belum terlaksana dengan baik dan benar. Ketidaktertiban dalam pengelolaan data base aset, sehingga aset-aset yang dikelola Pemerintah Daerah cenderung tidak optimal dalam penggunaannya. Hal ini menyebabkan Pemerintah Daerah akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan dalam pengoptimalisasi dan pemanfaatan aset di masa yang akan datang. Implikasi atas pemanfaatan dari pengelolaan aset yang tidak optimal adalah tidak diperolehnya nilai yang terkandung dalam aset itu sendiri, misalnya dari aspek ekonomi adalah tidak diperolehnya revenue yang sepadan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki atau dengan kata lain tingkat pengembaliannya rendah. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan suatu kajian yang mendalam tentang optimalisasi dari pengelolaan aset Kajian-kajian tersebut tersebut meliputi optimalisasi potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal yang dimiliki aset sehingga diharapkan daerah dapat

menggali sumber-sumber pendapatannya dalam rangka kemandirian daerah dalam hal pendanaannya, serta faktor-faktor yang berhubungan manajemen aset di daerah. Inventarisasi aset sangat penting di dalam siklus pengelolaan aset. Aset tetap sebagai komponen utama dari aset daerah, oleh pemerintah daerah harus dimanfaatkan sebagai aset yang produktif dan berguna, sehingga berdampak positif dalam pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam neraca keuangan daerah yang optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya apabila aset daerah tidak dikelola dengan baik akan memboroskan keuangan daerah melalui biaya pemeliharaan atas aset yang tidak sebanding.

Pemerintah daerah harus memahami bahwa sasaran akhir atau tujuan utama pengelolaan aset adalah terjadinya optimalisasi dalam manajemen aset daerah. Kenyataan sampai saat ini aset daerah masih dikelola seadanya. Kenyataan sampai saat ini aset daerah masih dikelola seadanya, Aset daerah masih dikonsultasikan dengan arus kas negatif, dibanding sebagai aset yang produktif dan memberikan pendapatan. Kondisi manajemen terhadap aset daerah tersebut membuktikan bahwa aset daerah sebagai sumber daya lokal daerah menunjukkan utilitasnya yang masih rendah, hal ini terjadi karena di hampir seluruh Pemerintah Daerah di Indonesia belum ada pemahaman pengelolaan aset daerah secara utuh dalam kerangka Manajemen Aset.

Adapun suatu masalah yang terjadi ialah masalah yang terkait dalam pengelolaan manajemen aset pada pemerintah kota palopo ini dan salah satunya ialah operasi aset yang tidak sesuai, pemerintah daerah kadang tidak memahami kegunaan maksimal aset-aset yang dimiliki daerah dan sering menggunakan aset

tanpa memikirkan optimalisasi masa guna aset. Sebetulnya, menggunakan aset melebihi atau kurang dari fungsi optimumnya yang sangat berpengaruh pada masa guna pemerintah daerah dan ini juga akan sangat berdampak jika menggunakan aset daerah diluar kapasitasnya dan jika pemerintah daerah tidak bisa beroperasi dengan baik maka pemerintah daerah harus menyiapkan manajemen mitigasi risiko. Pengelolaan aset tanah dan bangunan yang dimiliki/dikelola oleh Pemerintah Kota Palopo yang baik itu, manajemen yang tidak hanya mengatur operasi aset dan perawatannya tapi juga dituntut untuk mengatur penanggulangan risiko dalam masalah yang terjadi sekarang ini. Risiko yang dimaksud dalam masalah ini harus dilakukan pemeriksaan secara rinci dan identifikasi mengeksekusi manajemen dan pengontrolan. Kedua hal tersebut belum dilakukan dengan baik, akan berpengaruh pada pengelolaan aset pemerintah daerah kota palopo yang tidak efektif. Maka pemerintah daerah perlu menyiapkan instrumen yang tepat untuk melakukan manajemen aset daerah secara profesional, transparan, secara akuntabel, efisiensi, dan secara efektif dari perencanaan, pengelolaan/pemanfaatan, serta pengawasannya yang dapat dikembangkan, itu sebabnya perlu diteliti lebih lanjut.

Atas dasar beberapa fakta yang terjadi maka sangatlah tepat jika pemerintah mengambil kebijakan dengan menetapkan beberapa regulasi yang salah satu diantaranya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Lebih khususnya pemerintah kota palopo. Ditambah Pemerintah Kota Jayapura juga telah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi dalam proses penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerahnya. Manajemen Daerah (SIMDA). Semula LKPD

disusun dengan manual dengan menggunakan program excel kemudian dikembangkan lagi menggunakan sistem terintegrasi yaitu SIMDA, sehingga diharapkan dapat memperbaiki/menyempurnakan administrasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) yang ada saat ini.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset tetap pada Organisasi Perangkat Daerah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bless (2015), Hasanudin (2016), mengatakan bahwa pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aronggear (2015) dan Umbora (2018) mengatakan bahwa pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap tidak adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan research gap dan penelitian terdahulu diatas maka saya tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap. Untuk itu judul penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap pada organisasi Perangkat daerah Kota Palopo. Manajemen aset yang berperan sangat penting dalam memberikan informasi yang cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, penelitian ini untuk menilai pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap secara lebih rinci, rumusan masalah dituliskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

Apakah terdapat pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap pada organisasi perangkat daerah Kota Palopo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah/wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan terutama manajemen aset khususnya pengelolaan aset di daerah

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah daerah di kota palopo dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan manajemen aset untuk optimalisasi dan pemanfaatan aset tetap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pelaksanaan otonomi daerah menimbulkan konsekuensi bertambahnya kewenangan pemerintah daerah sebagai akibat dari pelimpahan urusan yang semula dilakukan oleh pemerintah pusat yang kemudian dialihkan kepada daerah. Salah satu contohnya adalah terjadinya perubahan kewenangan dalam hal pengelolaan aset negara (pemerintah) yang semula banyak ditangani oleh pemerintah pusat, maka dengan otonomi daerah, pemerintah daerah akan mendapat pelimpahan kewenangan yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan aset negara (pemerintah). Perubahan tersebut terjadi kenaikan jumlah nilai kekayaan negara yang dikuasai oleh pemerintah daerah yang atdinya dimiliki oleh pemerintah pusat. Terkait dengan semakin besarnya kewenangan daerah untuk melakukan manajemen aset negara atau secara spesifik adalah manajemen aset daerah, maka pemerintah daerah perlu menyiapkan instrumen yang tepat untuk melakukan manajemen aset daerah secara profesional, transparan, akuntabel, efisiensi, dan efektif dari perencanaan, pengelolaan, serta pengawasannya. Manajemen aset daerah meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Setiap tahap mulai dari perencanaan kebutuhan hingga penghapusan aset harus diketahui dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Oleh karena itu aset daerah yang pada dasarnya merupakan bagian dari aset negara yang harus

dikelola secara optimal dengan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas publik.

Aset daerah masih dikonsultasikan dengan arus kas negatif, dibanding sebagai aset yang produktif dan memberikan pendapatan. Kondisi pemanfaatan terhadap aset daerah tersebut membuktikan bahwa aset daerah sebagai sumber daya lokal daerah menunjukkan utilitasnya yang masih rendah, hal ini terjadi karena di hampir seluruh pemerintah daerah di Indonesia belum ada pemahaman pengelolaan aset daerah secara utuh dalam kerangka manajemen aset.

Dalam mengelola suatu aset tentunya perlu adanya tambahan nilai yang ekonomis dan nilai tambah yang optimal dalam jangka panjang. Oleh karena itu sistem pengelolaan aset harus benar ditata dengan baik dan rapi dalam rangka menciptakan efisiensi, efektivitas, ekonomis, atas pemanfaatan aset. Apabila ketiga aspek tersebut dapat dijalankan secara konsisten maka optimalisasi pengelolaan aset menjadi lebih mudah dilaksanakan dan kebijakan minimisasi biaya dari pengelolaan aset tersebut dapat diterapkan sehingga menjadi lebih efisien dalam jangka panjang terhadap aset tersebut perlu dilakukan pemeliharaan secara terencana.

Pada bab ini akan diuraikan juga tentang telah literatur yang berhubungan dengan topik penelitian berdasarkan teori-teori dan bukti empiris penelitian sebelumnya. Teori yang akan dijelaskan meliputi aset properti, manajemen aset yang terdiri dari inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian, serta pengawasan dan pengendalian aset dan optimalisasi aset, serta hasil penelitian yang digunakan.

untuk pengembangan hipotesis dan karakteristik organisasi sektor publik. Real estate sebagai komponen utama dari aset daerah, oleh pemerintah daerah. Selanjutnya juga dapat dimanfaatkan sebagai aset yang produktif dan berguna sehingga berdampak positif dalam pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam neraca keuangan daerah aset juga dapat dikategorikan sebagai modal bila dapat menghasilkan pendapatan. Namun masih banyak daerah yang belum menyadari peran dan potensi pengelolaan aset secara cermat.

2.2. Aset

Siregar (2004), Aset adalah barang yang mempunyai nilai ekonomis nilai komersial yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. termasuk didalamnya sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset dapat dikategorikan menjadi aset barang bergerak dan barang tidak bergerak. Aset barang bergerak dapat berupa modal, simpanan dan hutang, sedang aset barang yang tidak bergerak adalah tanah dan bangunan.

2.3. Manajemen Aset

Mahsun (2003) mengatakan bahwa Manajemen Aset sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan properti dilingkungan pemerintah daerah untuk mencerminkan ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas. Permasalahan klasik yang sering dijumpai dalam pengelolaan aset properti adalah status hukum properti yang tidak jelas. Artinya, siapa sebenarnya yang mempunyai hak kepemilikan aset

tersebut sering menjadi sengketa diantara unit-unit yang ada. Kurangnya kebudayaan efisiensi untuk manajemen aset ini mengakibatkan berbagai hubungan perjanjian yang tidak optimal serta tidak adanya hubungan yang relevan antara Pemda sebagai pemilik dengan para penyewa dan manajer. Properti selain sebagai investasi juga merupakan aset. Aset bila dikaitkan dengan properti maka dapat dijabarkan melalui beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki nilai ekonomis yang terkait dengan nilai pemanfaatan tertinggi dan terbaik (highest and best use).
2. Menghasilkan pendapatan dari pengoperasian properti.
3. Memiliki fisik, fungsi dan hak penguasaan yang baik.
4. Economical life-time yang panjang.

2.3.1 Prinsip manajemen aset

Real estate sebagai komponen utama dari aset daerah, oleh pemerintah Daerah selanjutnya harus dapat dimanfaatkan sebagai aset yang produktif dan berguna sehingga berdampak positif dalam pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam neraca keuangan daerah aset dapat menjadi modal bila dapat menghasilkan pendapatan. Namun, masih banyak daerah yang belum menyadari peran dan potensi pengelolaan aset secara cermat. Beberapa model manajemen aset yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah daerah adalah (Bertovic 2002)

1. Mengembangkan sistem Database yang baik
2. Memahami isu-isu transisi

3. Pengklasifikasian terhadap properti terhadap property
4. Adanya penilaian real estate dan penilaian bisnis
5. Membuat aturan untuk properti yang menghasilkan pendapatan
6. Analisis financial secara intensif terhadap proyek properti dan portofolio
7. Adanya deregulasi bisnis persewaan
8. Sistem pelaporan properti
9. Konsolidasi manajemen
10. Perencanaan strategis

Manajemen Aset memiliki ruang lingkup utama untuk mengontrol biaya pemanfaatan atau penggunaan dalam mendukung operasionalisasi Pemerintah Daerah. Selain itu, ada upaya pula untuk melakukan inventarisasi set-aset pemda yang tidak digunakan. Namun dalam perkembangan ke depan, ruang lingkup manajemen aset lebih berkembang dengan memasukan nilai aset, akuntabilitas pengelolaan aset, land audit yaitu audit atas pemanfaatan tanah, property survey dalam kaitan memonitor perkembangan pasar properti, aplikasi sistem informasi dalam pengelolaan asset dan optimalisasi pemanfaatan aset. Perkembangan yang terbaru, manajemen aset bertambah ruang lingkungnya hingga mampu memantau kinerja operasinal aset dan juga strategi investasi untuk optimalisasi aset (Siregar, 2004). Mewujudkan tertib administrasi pengelolaan aset dan barang daerah dalam penyelenggaraan pemerintah daerah yang meliputi perencanaan dan pengadaan, pemanfaatan, pengamanan, perubahan status serta penatausahannya, pengendalian dan pengawasan.

Berdasarkan Himpunan Peraturan-peraturan tentang Inventarisasi Kekayaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia, barang-barang milik negara/kekayaan negara yang termasuk jenis barang-barang tidak bergerak antara lain:

1. Tanah tanah kehutanan, pertanian, perkebunan, lapangan olahraga dan ada juga tanahtanah yang belum dipergunakan, jalan-jalan (tidak termasuk jalan daerah) jalan kereta api, jembatan,waduk, lapangan terbang, bangunan irigasi, dan lain lain tanah seperti itu.
2. Gedung seperti kantor, pabrik, sekolah, rumahsakit, studio,laboratorium, rumah tempat tinggal, bungalow dan lain-lain.
- 3.Monumen-monumen seperti:monumen purbakala (candi-candi), monumen alam monumen peringatan sejarah, dan monumen purbakala lainnya.

Penelitian tentang hubungan manajemen aset terhadap optimalisasi dan pemanfaatan aset milik Pemerintah Daerah masih sangat terbatas sehingga dalam penulisan ini menggunakan library research (tinjauan kepustakaan) guna melihat yang seharusnya dilakukan dalam pengelolaan aset Pemerintah Daerah dengan yang terjadi atau dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah sekarang khususnya pada Pemerintah Kabupaten Sragen. Implementasi dari UU Nomor 17 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan Pemerintah Daerah dalam penyusunan laporan keuangan yang kompherensif, penyusunan neraca menunjukkan posisi keuangan Pemerintah Daerah yang merupakan hal yang tidak bisa dihindari dan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan keuangan daerah.

Siregar (2004), menyatakan kerangka konseptual manajemen aset real estate mencakup item-item karakteristik manajerial dan operasional manajemen aset real estate aktif yang meliputi sistem informasi real estate, sistem perencanaan, sistem pengorganisasian dan sistem pengawasan real estate. Manajemen aset real estate juga dihubungkan oleh jenis perusahaan, ukuran perusahaan, sikap Top manajemen, nilai aset, ukuran aset dan komposisi aset.

2.3.2. Inventarisasi aset

Gima Sugiana (2013: 173) “Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud pada suatu waktu tertentu. Inventarisasi aset dilakukan untuk mendapatkan data seluruh aset yang dimiliki, dikuasai sebuah organisasi perusahaan atau instansi pemerintah. Seluruh aset perlu diinventarisasi baik yang diperoleh berdasarkan beban dana sendiri (investasi), hibah ataupun dari cara lainnya.

Berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri No.17 (2007) tentang pedoman teknis pengelolaan barang daerah menyatakan inventarisasi adalah kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data pelaporan barang dalam pemakaian. Barang inventarisasi adalah seluruh barang yang dimiliki/dikuasai oleh pemerintah daerah yang penggunaannya lebih dari satu tahun dan dicatat serta di daftar dalam buku inventarisasi. Adanya buku inventaris yang lengkap, teratur dan berkelanjutan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam rangka:

1. Pengendalian, pemanfaatan, pengamanan dan pengawasan setiap barang;
2. Usaha untuk menggunakan, memanfaatkan setiap barang secara maksimal
3. Menunjang pelaksanaan tugas pemerintahan.

Dalam usaha tertib administrasi pengelolaan barang daerah, khususnya pelaksanaan inventarisasinya dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu: kegiatan pencatatan, dan kegiatan pelaporan. himpunan catatan data teknis dan administrasi yang diperoleh dari catatan kartu-kartu inventaris barang sebagai hasil sensus di tiap-tiap unit kerja yang dilaksanakan secara serempak pada waktu tertentu. Untuk mendapatkan data barang yang benar, dapat dipertanggungjawabkan dan akurat maka dilakukan melalui sensus barang daerah setiap lima tahun sekali.

Buku Inventaris Barang adalah kartu untuk mencatat barang-barang inventaris secara tersendiri atau kumpulan/kolektif dilengkapi data asal, volume, kapasitas, merk, type, nilai/harga dan data lain mengenai barang tersebut, yang diperlukan untuk inventarisasi maupun tujuan lain dan dipergunakan selama barang itu belum dihapuskan. Kartu Inventaris Barang terdiri dari :

1. Kartu Inventaris Tanah
2. Kartu Inventaris Gedung
3. Kartu Inventaris Kendaraan
4. Kartu inventaris Lainnya.

Daftar rekapitulasi inventaris disusun oleh Kepala Daerah selaku kuasa/ordonatur barang dengan mempergunakan bahan berasal dari rekapitulasi inventaris barang yang disusun oleh pengurus barang unit. Daftar mutasi barang

barang memuat data barang yang berkurang dan atau bertambah dalam jangka waktu tertentu (1 semester dan 1 tahun). Untuk mengurus dan menertibkan pencatatan barang dalam proses pemakaian maka Kepala Daerah menunjuk/menetapkan kembali pengurus barang pada masing-masing unit. Dengan mengingat prinsip organisasi dalam rangka tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintah di daerah, maka fungsi atau wewenang pengurusan tersebut dilimpahkan kepada aparat pembantunya tanpa mengurangi tanggung jawab Kepala Daerah. Dengan mekanisme pengelolaan barang daerah yaitu adanya fungsi otorisator (Kepala Daerah), ordonatur (Unit Kerja yang berwenang) dan Bendahara.

Mardiasmo (2004) menjelaskan bahwa pemerintah daerah perlu mengetahui jumlah dan nilai kekayaan daerah yang dimilikinya, baik yang saat ini dikuasai maupun yang masih berupa potensi yang belum dikuasai atau dimanfaatkan. Inventarisasi juga dipastikan dilaksanakan secara rencana, juga mengetahui kondisi terkini Agar hasil inventarisasi dapat maksimal, biasa diintegrasikan dengan sistem yang memadai dalam pengelolaan aset perusahaan. Untuk itu pemerintah daerah perlu melakukan identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah. Kegiatan inventarisasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi informasi yang akurat, lengkap dan mutakhir mengenai kekayaan daerah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah.

2.3.3. Legal audit

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 tahun 2004 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah, legal audit juga merupakan tindakan pengamanan atau tindakan pengendalian, penertiban dalam upaya pengurusan barang daerah secara fisik, administrasi dan tindakan hukum. Pengamanan tersebut menitikberatkan pada penertiban pengamanan secara fisik dan administrasi, sehingga barang daerah tersebut dapat dipergunakan/ dimanfaatkan secara optimal serta terhindar dari penyerobotan pengambil alihan atau klaim dari pihak lain. Pengaman terhadap barang tidak bergerak (tanah) dapat dilakukan dengan pemagaran, pemasangan plang tanda kepemilikan.

Penguasaan dan kepemilikan tanah dan bangunan meliputi hak, hubungan hukum dan manfaat yang berkaitan dengan kepemilikan real estate. Sebaliknya, real estate meliputi tanah dan bangunan itu sendiri, semua benda yang keberadaannya secara alami diatas tanah yang bersangkutan dan semua benda yang melekat dengan tanah itu, misalnya bangunan dan pengembangan tapak. Siregar (2004) menyatakan bahwa legal audit merupakan satu lingkup kerja manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan dan pengalihan aset. Permasalahan legal yang sering ditemui antara lain status hak penguasaan yang lemah, aset dikuasai pihak lain, pemindahtanganan aset yang tidak termonitor, dan lain-lain.

2.3.4. Penilaian aset

Menurut Siregar (2004) Penilaian adalah satu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang independen. Hasil dari nilai tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penerapan harga bagi aset yang ingin dijual.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 tahun 2004 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah nilai tanah dan atau bangunan yang akan dilepaskan dengan ganti rugi atau dengan tukar menukar (ruislag/tukar guling) kepada pihak ketiga dapat dilakukan dengan:

1. Nilai ganti rugi tanahnya dapat dilakukan dengan berpedoman pada harga dasar terendah atas tanah yang berlaku setempat untuk kavling perumahan, pegawai negeri, TNI dan DPRD.
2. Nilai bangunannya ditaksir berdasarkan nilai bangunan pada saat pelaksanaan penaksiran dan hasilnya dikurangi dengan nilai susut bangunan yang diperhitungkan jumlah umur bangunan dikaitkan dengan : (1) 2% l untuk bangunan permanen, (2) 4% untuk bangunan semi permanen, (3) 10% untuk bangunan yang darurat.

Pelaksanaan penilaian barang milik daerah dilakukan oleh tim yang ditetapkan oleh keputusan kepala daerah dan dapat melibatkan dengan lembaga independen bersertifikat dibidang penilaian aset; penilaian barang milik daerah khusus untuk tanah dan/atau bangunan, dilakukan dengan estimasi terendah menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sehingga diperoleh nilai wajar.

2.3.5. Pengawasan dan pengendalian

Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan dan pengalihan aset merupakan satu permasalahan yang sering menjadi hujatan kepada Pemerintah Daerah saat ini. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 152 tahun 2004 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Daerah, pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas dan atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak.

Siregar (2004) menyatakan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset merupakan satu permasalahan yang sering menjadi hujatan kepada pemerintah daerah saat ini. Salah satu sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja aspek pengawasan dan pengendalian aset Pemerintah Daerah adalah dengan pengembangan SIMA. Melalui SIMA diharapkan transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah. Dalam SIMA ini keempat aspek manajemen aset (inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset dan optimalisasi aset). Setiap penanganan terhadap suatu aset termonitor jelas mulai dari lingkup penanganan hingga siapa saja yang bertanggungjawab untuk menangani setiap aset tersebut. hal ini merupakan yang sangat diharapkan akan meminimalkan KKN (kolusi, korupsi dan nepotisme) dalam tubuh Pemerintah Daerah.

2.4. Optimalisasi Aset

Aliasuddin (2002), menyatakan bahwa optimalitas adalah salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap unit bisnis. Ada dua segi optimalitas yaitu memaksimalkan

keuntungan dan meminimalkan pengeluaran. Produksi maksimum tidak menjamin keuntungan maksimum untuk itu, produksi optimal lebih baik daripada produksi maksimal karena produksi optimal menjamin keuntungan maksimal.

Siregar (2004), menyatakan bahwa hasil akhir dari model matematika berkaitan erat dengan beberapa variabel, kendala, dan fungsi tujuan, solusi dari model yang kemudian akan menghasilkan sebuah nilai dari beberapa variabel keputusan yang optimum (maksimasi dan minimasi) menunjukkan nilai fungsi tujuan yang memuaskan seluruh kendala. Solusi tersebut sering diistilahkan dengan solusi kelayakan optimum. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *feasible solution* adalah suatu yang memenuhi seluruh kendala yang ada dalam persoalan tersebut, istilah *optimum solution* adalah *feasible solution* yang memberikan nilai “terbaik” bagi fungsi tujuan. Terbaik diartikan sebagai nilai terbesar apabila tujuannya maksimisasi dan diartikan sebagai nilai terkecil apabila fungsi tujuannya minimasi. Maksimalisasi adalah usaha yang dilakukan untuk memaksimumkan total penerimaan atau total keuntungan pada kendala sumber daya yang terbatas Husaini dalam Jusmin (2013). Jadi maksimalisasi aset adalah usaha organisasi untuk meningkatkan daya saing untuk meningkatkan nilai, untuk pencapaian tersebut dibutuhkan penerapan manajemen aset secara konsisten.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian- penelitian sebelumnya telah mengkaji kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan motivasi kerja yang masing-masing yang

berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan beberapa penelitian lainnya memiliki kaitan dalam variabel penelitian ini :

Tabel. 2.1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Elsye Beatrtk (2015) Analisis pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap	Manajemen Aset	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap
2.	Anto A. E (2017) Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Kabupaten paniai	Manajemen aset	Metode Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen aset terbukti berpengaruh Positif/Signifikan terhadap Optimalisasi Aset

Tabel Lanjutan

No.	Nama, tahun dan Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
-----	----------------------------------	---------------------	-------------------	------------------

3	Hasanuddin (2016) Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Sumbawa Barat	Manajemen Aset	Analisis statistik deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tersebut terbukti berpengaruh Positif/Signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap
4	Yusuf Simunapendi (2015) Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Waropen	Inventarisasi Aset, Legal Audit, identifikasi dan Penilaian Aset	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa berpengaruh positif terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah
5	Agustina Hanter Yanto (2017) Pengaruh Manajemen Aset dalam Optimalisasi Aset Tetap	Inventarisasi aset, Legal audit, Penilaian , serta Pengawasan dan pengendalian asset	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa berpengaruh positif terhadap Optimalisasi Aset Tetap
6	Aronggear (2015) Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (studi di Kabupaten Pegunungan Bintang)	Manajemen Aset	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel manajemen aset menunjukan hasil yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset tetap

Tabel Lanjutan

No	Nama, tahun dan Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
7	Umbora (2018) Pengaruh manajemen aset terhadap Optimalisasi aset tetap	Manajemen Aset	Metode Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak terbukti berpengaruh Positif/Signifikan terhadap Optimalisasi Aset Tetap

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dan juga tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian di pemerintah kota palopo ini adalah terdapat pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap pada organisasi perangkat daerah kota palopo.

Dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di berbagai macam daerah, maka diperoleh hipotesis penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Aset

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah adalah suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoprasikan ,

memelihara dan membaharukan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

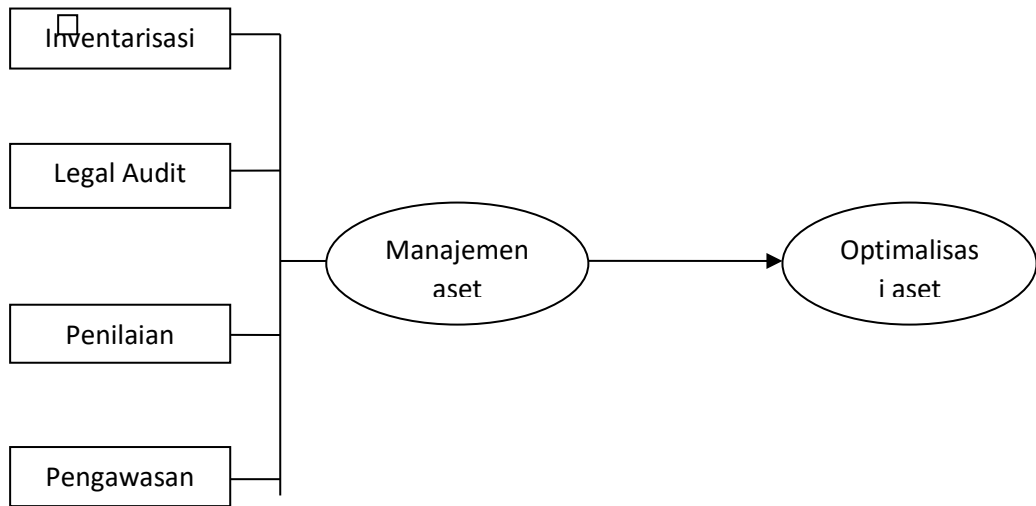
Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsyé Beatrtk (2015) terkait pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap tetap. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Begitupun dengan Hasanudin (2016) yang melakukan penelitian sebelumnya terkait pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap pada. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap

2.7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dikembangkan diatas, maka dapat disajikan dalam kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dalam hal in yaitu manajemen aset dan variabel dependen yaitu optimalisasi aset tetap pada pemerintah kota palopo sebagai berikut:

Gambar. 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 86) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivism* yang dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi penelitian ini bertempat pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palopo khususnya di instansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di instansi pemerintah di kota palopo khususnya BPKAD. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini terdiri dari Pemegang

kekuasaan pengelola Barang Milik Daerah yaitu Kepala Daerah, Pengelola Barang Daerah Identifikasi Legal Audit Penilaian Optimalisasi.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode penarikan purposive sampling adalah pengambilan sampel yang digunakan untuk kriteria khusus dalam sampel. Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah Kepala instansi dan Bendahara di bidang Akuntansi.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen Aset adalah merupakan suatu proses yang sistematis dan terstruktur yang mencakup seluruh siklus hidup aset. Esensi utama dari kedua peraturan yang diatas adalah terpenuhinya asas efisiensi dimana pengelolaan barang milik Negara diarahkan agar sesuai dengan batasan-batasan standar kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah secara optimal.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Optimisasi Aset (Y), Optimalisasi aset dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan barang/aset daerah yang akan menciptakan sumber Pendapatan Asli Daerah atau pendayagunaan guna milik/dikuasai daerah oleh suatu instansi dan atau pihak

ketiga dalam bentuk pinjam pakai, penyewaan, dan pengguna usahaan tanpa merubah status kepemilikan.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian adalah sebagai berikut :Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Data kuantitatif yaitu data yang dikatakan dalam skala numerik atau angka seperti data kualitatif yang diangkakan (scoring) dari hasil kuesioner.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Data Primer Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan pimpinan dan para pegawai yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini
2. Data Sekunder Ialah data yang diperoleh peneliti dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan pemerintah daerah tersebut. barang daerah yang dimiliki/ dikuasai oleh pemerintah daerah dan lxvii mempunyai nilai ekonomis.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu adanya proses pengumpulan data, antara lain :

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset Tetap pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan informasi dengan bertanya secara bertatap muka langsung dengan responden. Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian..

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui penelusuran terhadap dokumen yang telah tersedia pada dinas pemerintah setempat.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengolahan data yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui persepsi responden pada penelitian melalui perhitungan rata-rata jawaban yang telah ditabulasi, dimana akan memperlihatkan indikator yang paling besar hasilnya baik pada variabel (Sugiyono, 2014).

Dengan metode penelitian yaitu deskriptif untuk melihat/menggambarkan tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan dengan membandingkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Untuk itu Metode yang digunakan peneliti dalam mengukur jawaban responden pada pengisian kuesioner adalah dengan menggunakan metode skala likert. Menurut Sugiyono (2014 : 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kriteria penilaian untuk mengetahui jumlah rata-rata skor dalam setiap indikator. Dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Keterangan:

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

Banyak kelas interval = 5

Berdasarkan rumus diatas maka kita dapat menghitung panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Setelah menghitung interval dari kriteria penilaian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

4.21 – 5.00	Sangat Setuju (SS)
3.41 – 4.20	Setuju (S)
2.61 – 3.40	Cukup Setuju (CS)
1.81 – 2.60	Tidak Setuju (TS)
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.7.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Dengan kata lain, Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2009: 58) dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat.

Kriteria pengujian jika harga rhitung $>$ rtabel dengan taraf signifikan 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga rhitung $<$ rtabel maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto dalam Ramadhani 2016).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Ramadhani 2016). Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu: Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

3.8. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional. seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier..

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007) uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Salah satu cara agar data dapat berdistribusi normal adalah dengan menggunakan lewat pengamatan nilai residual. Cara lain dengan melihat distribusi dan variabel-variabel yang akan diteliti. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas ini dilakukan terhadap distribusi variable inventarisasi, identifikasi, legal audit, dan penilaian. Kriteria dalam pengujian normalitas dalam pengujian ini adalah jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5%, maka data variabel terdistribusi secara normal. Jika p-value lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%, maka data variabel terdistribusi secara tidak normal. Pengujian ini ntuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

3.9.2. Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atau variabel X. Uji linearitas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada

populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear.

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang masih bisa ditoleransi ditetapkan $0,001$ ($\alpha=1\%$), $0,05$ ($\alpha = 5\%$) atau $0,10$ ($\alpha = 10\%$).

3.10.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen digunakan tingkat signifikan 5% atau 0.05 . Jika probability t lebih besar 0.05 maka tidak ada pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen (koefisien signifikan) (Sugiyono, 2014).

3.10.2. Koefisien Determinasi / R Square

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah singkat Pemerintah Daerah BPKAD Kota Palopo

Pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, sebagaimana telah diubah dan berakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, memberi kewenangan daerah menyusun struktur Organisasi Perangkat Daerah kebutuhan karakteristik dan Potensi yang dimiliki daerah, sehingga dengan kewenangan yang dimilikinya, daerah dapat dan mampu merespon dinamika yang ada dalam masyarakat lebih baik.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo dibentuk dengan pertimbangan agar pelaksanaan fungsi pengelolaan keuangan, penyelenggaraan penatausahaan keuangan serta pengelolaan aset daerah dapat dilaksanakan lebih optimal dengan mengacu pada seluruh potensi sumber daya yang terdapat di Kota Palopo. Sebelumnya badan ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Palopo, dan bagian Keuangan sekretariat Daerah Kota Palopo yang kemudian digabung menjadi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, sejak tahun 2017 berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang pedoman Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kota Palopo Nomor 08 tahun 2016 serta peraturan Walikota Palopo Nomor 57 tahun 2016

tentang kedudukan, susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta tata kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo.

4.2. Visi dan Misi

4.2.1. Visi

Sesuai tugas pokok dan fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo, maka ditetapkan visi organisasi yaitu : “ Terwujudnya Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang Profesional dan Berkualitas”.

4.2.2. Misi

Untuk menetapkan visi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo ditetapkan 3 (tiga) Misi yaitu :

1. Meningkatkan Kualitas dan profesional Sumber Daya Manusia (SDM) aparat pelaksanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
2. Meningkatkan kualitas sistem Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
3. Meningkatkan profesionalisme pelayanan pengelolaan keuangan dan manajemen aset daerah

4.3. Tujuan dan Sasaran

4.3.1. Tujuan

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo yaitu :

1. Mewujudkan aparatur Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang berdedikasi tinggi, bertanggungjawab serta memiliki wawasan kompetensi
2. Meningkatkan akuntabilitas Laporan Keuangan dan Aset Daerah
3. Mewujudkan Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Aset Daerah yang memenuhi prinsip pelayanan publik.

4.3.2. Sasaran

Sasaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo yaitu :

1. Meningkatkan dedikasi tanggungjawab, wawasan dan kompetensi aparat sesuai dengan peraturan perundang-undangan
2. Meningkatkan proporsi pendapatan daerah dalam pemenuhan kemandirian keuangan daerah
3. Terwujudnya perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan yang transparan
4. Terpenuhinya pengelolaan aset daerah yang tepat, efisien dan efektif.
5. Terwujudnya pelayanan pengelolaan dan Manajemen aset daerah yang sederhana, jelas, aman bertanggungjawab dan mudah diakses.

4.4. Karakteristik Responden di BPKAD Kota Palopo

Kuesioner yang kembali 35 dan merupakan pegawai BPKAD Kota Palopo khususnya dalam bidang manajemen aset. Dan memenuhi syarat untuk diolah berjumlah 35 orang sehingga telah memenuhi aturan umum sampel minimum yang disyaratkan dalam penggunaan analisis faktor. yang dipilih dengan menggunakan sampel jenuh atau sensus. Pegawai yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang berwenang dan terlibat dalam pengelolaan manajemen aset daerah kota palopo. Pengambilan data dilakukan dengan metode survey, yaitu memberikan kuesioner secara langsung. Gambaran responden diperoleh dari data diri yang terdapat dalam kuesioner pada bagian identitas responden. Gambaran umum responden meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan lamanya bekerja atau masa kerja responden.

Tabel.4.1
Jumlah Responden

Statistics					
		Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Lamanya bekerja
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0

Sumber : Data primer,diolah 2021

4.4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Deskripsi Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	15	42.9%	42.9%	42.9%
	Laki-laki	20	57.1%	57.1%	57.1%
	Total	35	100%	100%	100%

Sumber : Data primer,diolah 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang responden sebesar 100%, sedangkan perempuan sebanyak 15 atau sebesar 42.9% dan laki-laki sebanyak 20 responden atau sebesar 57.1 %. Jumlah responden yang paling banyak adalah pria sebanyak 20 responden sebesar 57.1% dari total responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan karena jenis pekerjaan yang lebih cenderung ke lapangan Melakukan survey.

4.4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data yang terkumpul diperoleh distribusi tingkat pendidikan para responden dan dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Deskripsi Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	7	20.0%	20.0 %	20.0%
	DIPLOMA	4	11.4%	11.4%	31.4
	S1	23	65.7%	65.7%	97.1
	S2	1	2.9%	2.9%	100 %
	Total	35	100%	100%	

Sumber : Data primer, diolah 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan responden menurut pendidikan terakhir, sehingga dapatlah dikatakan bahwa pendidikan terakhir responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah S1, sebanyak 23 orang responden sebesar 65.7%, kemudian yang lulusan SMA sebanyak 7 orang responden sebesar 20.0%, Diploma sebanyak 4 orang sebesar 11.4% dan S2 sebanyak 1 orang responden sebesar 2.9%. Jumlah responden yang paling banyak adalah lulusan S1 maka dapat disimpulkan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam menempuh pendidikan sehingga manajemen aset dapat diterapkan dengan baik

4.4.3. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.4
Deskripsi Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	4	11.4%	11.4	11.4
	26	3	8.6%	8.6	20.0
	27	3	8.6%	8.6	28.6

28	3	8.6%	8.6	37.1
29	3	8.6%	8.6	45.7
31	1	2.9%	2.9	48.6
33	2	5.7%	5.7	54.3
34	1	2.9%	2.9	57.1
36	1	2.9%	2.9	60.0
37	2	5.75%	5.7	65.7
38	1	2.9%	2.9	68.6
40	1	2.9%	2.9	71.4
42	1	2.9%	2.9	74.3
43	1	2.9%	2.9	77.1
45	5	14.3%	14.3	91.4
46	1	2.9%	2.9	94.3
48	1	2.9%	2.9	97.1
49	1	2.9%	2.9	100%
Total	35	100%	100%	

Sumber : Data primer, diolah 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan responden yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah usia >21-25 tahun sebanyak 4 orang responden sebesar 11.4% ,usia 26-30 tahun sebanyak 12 orang responden sebesar 25.8%, usia 31-35 tahun sebanyak 4 orang responden sebesar 11.5% , sedangkan usia 36- 45 tahun 12 orang responden sebesar 34.55% dan usia >45 tahun sebanyak 3 orang responden 8.7%. jumlah responden yang paling banyak adalah usia 36-45 tahun menggambarkan kematangan pribadi, memiliki banyak pengalaman, dan juga semakin bertambahnya pengetahuan, keterampilan serta kemampuan pada rentang usia tersebut.

	Valid	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Manajemen Aset	40.51%	2.063	4.253	8	37	46
	Optimalisasi	13.31%	1051	1104	3	12	15

Sumber : Data primer, diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel independen manajemen aset mempunyai rata-rata skor yang tertinggi, yaitu 40.51 poin, hal ini menandakan bahwa para responden tersebut rata-rata menganggap bahwa manajemen aset yang memiliki indikator inventarisasi, legal audit, penilaian dan pengawasan merupakan faktor yang sangat penting, sementara variabel dependen optimalisasi mempunyai nilai rata-rata yang cukup tinggi sebesar 13.31% yang menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen dalam penelitian tersebut akan dapat menunjang optimalisasi dalam pengelolaan aset daerah. Variance untuk variabel independen manajemen aset sebesar 42.53% menunjukkan bahwa jawaban responden terletak secara merata disekitar rata-rata. Sementara untuk variabel dependen optimalisasi mempunyai poin sebesar 11.04%

4.5. Analisis Persepsi Pegawai Terhadap variabel

Analisis dalam persepsi pegawai mengenai manajemen aset pada BPKAD Kota Palopo dilakukan dengan metode skala likert yaitu rata-rata skor. Nilai rata-rata skor

tersebut menunjukkan penilaian tingkat kesetujuan pegawai terhadap pernyataan dalam kuesioner yang diberikan peneliti, karena kuesioner yang dibagikan dalam penelitian bersifat kuantitatif, maka data informasi, dan keterangan yang diberikan oleh responden harus dikuantitatifkan. Menurut Sugiyuno (2004) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Data dalam analisis ini akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif.

4.6. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dengan mengintrepetasikan nilai rata-rata dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan. Deskripsi variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian menunjukkan gambaran penelitian responden tentang variabel independen, dan variabel dependen serta indikator masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:

4.6.1. Manajemen Aset (X)

Variabel manajemen aset ini diukur melalui beberapa item pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Untuk mengetahui gambaran penelitian responden terhadap variabel manajemen, disajikan dalam tabel

4.7

Tabel 4.7

Frekuensi indikator variabel manajemen aset (X)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid CS	4		11.4	11.4
S	17	48.6	48.6	60.0
SS	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Data primer, diolah 2021

Penilaian responden terhadap manajemen aset dengan beberapa item pertanyaan pada tabel dipersepsikan bagus dan positif terhadap jawaban dari pernyataan-pernyataan yang mengenai beberapa indikator dengan rata-rata setuju sebesar 48.6% yang sudah di up to date dengan keadaan yang ada. Sedangkan cukup setuju berjumlah 4 orang sebesar 11.4%. dan sangat setuju berjumlah 14 responden dengan valid percent sebesar 40.0.

4.6.2. Optimalisasi Aset (Y)

Variabel optimalisasi (Y) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penilaian responden terhadap variabel optimalisasi aset disajikan dalam sebagai berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi/Presentase Variabel Optimalisasi Aset

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid CS	22	62.9	62.9	62.9
S	9	25.7	25.7	88.6
SS	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Data primer, diolah 2021

Penilaian responden terhadap variabel optimalisasi aset pada tabel 4.8 dipersepsikan bagus dan positif terhadap berbagai jawaban pernyataan yang telah dibagikan mengenai optimalisasi aset yang terlihat dari mean rata-rata 13.31%.. Pada variabel Y ini yang telah dilaksanakan saat ini dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan dari aset tersebut dengan 22 responden yang menjawab Cukup Setuju sebesar 62.9%, sedangkan yang menjawab Setuju berjumlah 9 orang responden atau sebesar 25.7%, dan yang menyatakan Sangat Setuju berjumlah 4 orang atau sebesar 11.4%.

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen dan optimalisasi dan beberapa indikator dapat dilaksanakan dengan baik pada aset tanah dan bangunan dengan pengoptimalan dari aset tersebut. Dengan respon tertinggi X dan beberapa item yaitu rata-rata 4.253 masuk dalam kategori tinggi/bagus. Sedangkan pada Variabel Y juga dapat dilaksanakan dengan baik meskipun belum sepenuhnya tetapi sudah dapat mempengaruhi nilai aset mendapat respon terendah dengan rata-rata variance 1.051 yang dimana masuk dalam kategori bagus.

4.7. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Pengujian dalam penelitian menggunakan kuesioner diperlukan untuk menentukan apakah alat pengukuran dapat digunakan atau tidak dalam proses pengumpulan data. Dalam pengujian ini dilakukan proses validitas dan realibilitas jawaban kuesioner. Dengan dilakukan proses pengujian ini diharapkan hasil hipotesis dengan yang diharapkan.

4.7.1. Uji Validitas

Validitas alat pengukur ditentukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pertanyaan. Korelasi antara skor pertanyaan tertentu dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Apabila skor total ini masing-masing pertanyaan berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas.

Tabel. 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Aset (X)

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	Rtabel(Taraf signifikansi 5%)	Ket
Manajemen aset (X)	X1	0.396	0.338	Valid
	X2	0.409		Valid
	X3	0.358		Valid
	X4	0.428		Valid
	X5	0.345		Valid
	X6	0.351		Valid
	X7	0.365		Valid
	X8	0.432		Valid
	X9	0.353		Valid
	X10	0.432		Valid
	X11	0.348		Valid

Sumber : Data primer, diolah 2021

Pengujian validitas instrumen yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Uji

validitas dengan metode ini dilakukan mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh masing-masing item. Hasil korelasi harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dan fungsi ukur secara keseluruhan. Validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment kriteria pengujian yang digunakan pada instrumen tersebut valid jika nilai $r >$ tabel. Adapun hasil uji validitas dari setiap variabel dan beberapa item indikator pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas.

Berdasarkan hasil uji validitas maka diperoleh angka korelasi (R hitung) yang ternyata hasilnya lebih besar apabila dibandingkan dengan cut of point yang disyaratkan sebesar 0.338. Nilai correlations item total correlations r hitung pada indikator inventarisasi berada diantara 0.396-0.358, legal audit berada diantara Hasil ini menunjukkan bahwa 0.428-0.345, sedangkan indikator penilaian sebesar 0.351-0-365 dan yang indikator pngawasan atau pengendalian sebesar 0.353-0.348. Dari semua daftar pernyataan pada kuesioner untuk variabel X (Manajemen Aset) menyatakan bahwa valid atau mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut sehingga dapat dilakukan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Optimalisasi (Y)

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	Rtabel(Taraf signifikansi 5%)	Ket
Optimalisasi (Y)	Y1	0.745	0.338	Valid
	Y2	0.345		Valid
	Y3	0.557		Valid
	Y4	0.379		Valid

Sumber : Data primer,diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel optimalisasi yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa item-item pertanyaan dalam variabel tersebut secara statistik valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.7.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi hasil penelitian. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur memberikan pengukuran yang relatif konsisten jika digunakan dua kali atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama (Singarimbun,2010). Dengan menggunakan realibility analysis (Cronbach's Alpha) dengan $\alpha = 0.05$. pengujian reliabilitas instrumen ini meliputi instrumen koefisien variabel manajemen aset dan optimalisasi. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah jika nilai cronbach's alpha $\alpha = >0.60$, maka instrumen tersebut reliabel atau normal (Nunnally,1967 dalam ghozali,2001).

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilits pada Variabel Manajemen Aset (x)

Case Processing Summary		
	N	%

Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
0.707	11

Sumber : Data primer, diolah 2021

Hasil uji reliabilitas untuk instrument manajemen aset menghasilkan cronbach's alpha sebesar 0.707 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument manajemen aset adalah reliabel karena nilai cronbach's Alpha $0.707 > 0.60$.

Tabel 4.12

Hasil Uji reliabilitas Variabel Optimalisasi (Y)

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
0.670	4

Sumber : Data primer, diolah 2021

Hasil uji reliabilitas untuk variabel optimalisasi menghasilkan cronbach's Alpha sebesar 0.670, sehingga ini dapat disimpulkan bahwa instrument untuk Optimalisasi adalah reliabel, karena nilai cronbach's alpha $0.670 > 0.60$.

4.8. Pengujian Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap pada bpkad kota palopo. Apabila nilai manajemen aset mengalami kenaikan ataupun penurunan. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Output SPSS
(Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.498	3.596		3.753	.001
Manajemen Aset	.615	.089	.009	.651	.002

Sumber : Data primer, diolah 2021

Dari output diatas, didapatkan nilai Constant (a) sebesar 13.498 sedangkan nilai manajemen aset (b/koeffisien regresi) sebesar 0.615 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = a + bX$ atau $Y = 13.498 + 0.615X$. Hasil persamaan diatas dapat diartikan konstanta sebesar 13.498 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel manajemen aset sebesar 13.498 koefisien regresi X sebesar 0.615. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh manajemen aset (Variabel X) terhadap optimalisasi aset tetap (Variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0.002 < 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen aset (X) berpengaruh terhadap variabel optimalisasi (Y).

4.9. Uji Asumsi Klasik

4.9.1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya dalam uji normalitas yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov, jika nilai signifikansi >0.05 maka nilai residual berdistribusi norma dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

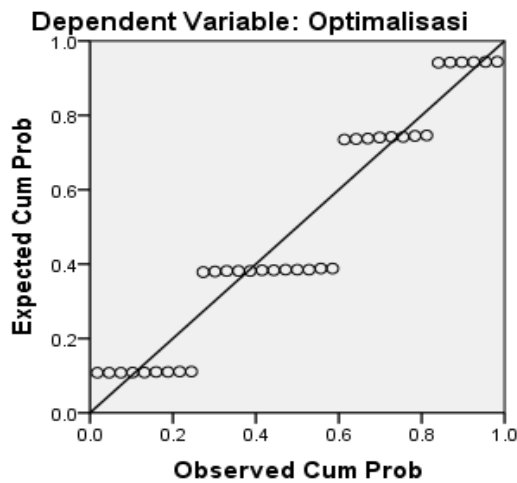
Tabel 4.14
Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.05076826
	Absolute	.213
Most Extreme Differences	Positive	.213
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

Sumber : Data primer,diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0.082 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan p-plot yaitu dengan ketentuan apabila titik-titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Grafik P-Plot Uji Normalitas Data

Dapat dilihat pada gambar 5.2 bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

4.9.2. Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atau variabel X. Uji linearitas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi < 0.05 tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.15**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	4.643	8	.580	.459	.874
Optimalisasi * Manajemen asset	Between Groups	Linearity	.003	1	.003	.002	.962
		Deviation from Linearity	4.640	7	.663	.524	.808
	Within Groups		32.900	26	1.265		
	Total		37.543	34			

Dari hasil tabel pengujian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0.808 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikansi antara manajemen aset dengan optimalisasi aset tetap. .

4.10. Uji Hipotesis

4.10.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% da jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 0.169.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.498	3.596		3.753	.001
Manajemen Aset	.615	.089	.009	.651	.002

Sumber : Data primer, diolah 2021

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0.651 lebih besar dari nilai t tabel 0.169 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap karena nilai thitung $>$ t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen aset yang ada di BPKAD Kota Palopo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap

4.10.2. Koefisien Determinasi/ R Square

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen aset (X) terhadap optimalisasi aset (Y) dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien Determinasi (KD).

Tabel 4.17.
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.301	.030	1.067

Sumber : Data primer, diolah 2021

Dari hasil uji tabel diatas didapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0.709 yang artinya hubungan variabel manajemen aset (X) terhadap optimalisasi aset (Y) terdapat pengaruh kuat. Sedangkan nilai R square (determinan koefisien) sebesar 0.301 yang artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 30.1%.

4.11. Pembahasan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap pada BPKAD kota palopo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari nilai t hitung untuk manajemen aset sebesar 0.651, jika dibandingkan dengan nilai t tabel adalah 0.169. maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel. dengan nilai signifikansi 0.002 dari manajemen aset maka nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05 maka bisa dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Dan juga berdasarkan dari nilai koefisien regresi menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.089 maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Aset tetap di BPKAD Kota Palopo. Artinya, terjadi peningkatan dalam manajemen aset ini maka optimalisasi aset pada BPKAD Pemerintah Kota Palopo mengalami peningkatan sehingga ini dapat dikatakan diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Asman, Akram, & Alamsyah, 2016), menyatakan manajemen aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap khususnya tanah dan bangunan. Dan juga (Antoh, 2017) menyatakan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan asset tetap.

Semakin diterapkannya kegiatan aset tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, salah satu unsurnya adalah pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam pengoptimalan aset daerah. adapun juga unsur lain sebagai kegiatan atau tindakan untuk melakukan pencatatan data dan pelaporan barang dalam pemakaian asset dapat mengoptimalkan pengelolaan aset tetap khususnya tanah dan bangunan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap (Siregar, 2004) merupakan pencapaian aset yang dapat dilakukan guna meningkatkan pengelolaan aset-aset yang dimiliki. Semua tahapan manajemen aset ini, jika dijalankan dengan baik akan memberikan manfaat besar bagi pemerintah dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset yang lebih tertib, akuntabel, dan transparansi.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap pada BPKAD Kota Palopo dan berbagai uraian atau analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh manajemen aset memberikan pengaruh sebesar 30.1 % terhadap optimalisasi aset. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel penelitian yang lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 69.9% . Secara hasil uji t atau parsial pengaruh manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Nilai t hitung sebesar 0.651 lebih besar dari nilai t tabel 0.169, yang berarti hipotesis H_a diterima bahwa pengaruh manajemen aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap pada pemerintah BPKAD Kota Palopo.

5.2. SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai keterbatasan yang dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan yang dimaksud adalah penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang menggambarkan manajemen aset dan juga responden yang terbatas. Atas dasar hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat mengajukan saran diantaranya untuk mencapai penggunaan aset yang optimal maka pemerintah kota palopo perlu untuk memperhatikan

manajemen aset dimana diantaranya ada beberapa indikator seperti inventarisasi aset, penilaian, legal audit serta pengawasan aset yang dimiliki. Saran ini diajukan berdasarkan hasil pengujian yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap. Proses ini yang dilakukan dengan baik agar aset yang dimiliki oleh pemerintah dapat digunakan secara optimal.

Selain itu peneliti juga merekomendasikan kepada penelitian berikutnya agar dapat menambahkan variabel independen sebagai penggambaran manajemen agar mendapat hasil yang lebih mendalam terkait pengoptimalan aset. Selain itu peneliti juga merekomendasikan untuk penelitian berikutnya agar memperluas lingkup penelitian agar dapat diperoleh jumlah responden dan observasi yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh lebih baik secara statistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anto E. A ,2017, Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Kabupaten paniai, *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 1(2),37-47.
- Asman, A., Akram, A., & Alamsyah, M. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Kabupaten Sumbawa. *Assets-Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 44-60.
- Ardiani S. Pengaruh Manajeemn Aset terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang. 09(10), 140-134
- Azhar I. Pengaruh Sistem Informasi terhadap Manajemen Aset pada Pemerintah Kota Banda Aceh. 2017;1(2).
- Beatrck E. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap. 2015, 124-142
- Bertovic, Hrugo; Kaganova, Olga: Routledge, John, 2002, Asset Management Model For Local Goverments, *Local Goverments Reforms Project*, The Urban Institue.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta; BPFE. Bisnis DAN. Jurnal riset akuntansi dan bisnis. 2018;4(1).
- Daerah TP, Falah S, Si M, Cenderawasih U. *Jurnal Manajemen*. 2018;1(November):90-112.
- Jamaludin. 2017, *Pengaruh Manajemen Aset terhdap Optimalisasi Pemanfaatan Aset tetap Provinsi NTB*. Universitas Gajah Mada:Tesis
- Mahsun, Mohammad, 2003, Analisis Efektivitas Manajemen Aset Properti Real Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun

- Anggaran 2001/2002). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, 4(02); 1-9.
- Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Serial Otonomi Daerah, Andi, Yogyakarta.
- Martini R, Sriwijaya PN, Sueb M, et al. *J r t a*. Pengaruh Manajemen Aset terhadap optimalisasi aset tetap. 2017;2(1)56-64
- Pada P, Mustika PT, Yang T, Akuntansi S. Analisis Pengaruh Likuiditas dan manajemen aset terhdap profitabilitas pada PT.Mustika Ratu,*Tbk*. yang terdaftar di bursa efek Indonesia. 2016;2(1):46-52.
- Pertanian D, Peternakan DAN. Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap dinas pertanian dan peternakan propinsi sulawesi barat. 2016.
- Pratama MR, Pangayow B, Si M. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi. 2016;11(November):33-51.
- Republik Indonesia. (2007). Permendagri No.17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah. Jakarta.9(4), 161
- Simunapendi, Yusuf. 2015, Pengaruh Faktor-Faktor Manajemen Aset Terhadap Pemanfaatan Optimalisasi Aset Tetap (tanah dan banguann) Pemerintah Kabupaten Sragen. 07(10), 140-151
- Siregar. Doli. D, 2004. *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Schaefers, Wolfgang, 1999. Corporate Real Estate (CRE) Management: Evidence From German Companies, *Journal Of Real Estate Research*, Volume 17, Number 3, 301-320.
- Umbora. 2018. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Aset*, 1(2), 90-112
- Widayanti E, Studi P, Akuntansi M, Ekonomi F, Maret US. Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Studi Kasus di Kabupaten Sragen) Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi Magister Akuntansi Minat Utama : *Akuntansi Sektor Publik* (Studi Kasus di Kabupaten Sragen). 2010.
- Sulistioyowati, Firma, 2003. Pengelolaan Aset Tetap: Tinjauan terhadap Aset Tetap Pelimpahan dari Kandep ke Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2001, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, Vol 04, No.02, Agustus
- Uharso, 2001, Peningkatan Profesionalisme Penilai Pemerintah, *Jurnal Survey dan Penilaian Properti*, 22(3)
- Sumbambang, Budiono, 2004, Titik Tolak Pemikiran untuk Peningkatan Kinerja Pengelolaan Aset Daerah, Summary Executive, disampaikan pada Pertemuan dengan Masyarakat Penilai, Jakarta, 15 Februari.
- Supranto, Johannes, 2004, Analisis Multivariat, Arti dan Interpretasi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Riduwan, 2006, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung. -----
-, 2007, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Rosyadi, 2006, Analisis Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Non Operasional Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat, Tesis S2 Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta

Ciptono et.al., 2001, An Exploratory Study on The Real-Time Strategic Factor of Corporate Real Estate Asset Management (CREAM) Practices: Evidence From Indonesian Companies, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 16, No. 2

DaDson, James, Ebenezer, Kobina, 2006, Optimizing Land Asset Management in Ghana a Shared Responsibility and Recipe for Good Governance, Shaping the Change XXIII FIG Congress, Munich, Germany.

Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Proses SPSS, BP Universitas Diponegoro, Semarang